

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau upaya yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi, penggunaan metode ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat, serta signifikan dengan masalah yang diangkat, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.¹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis berdasarkan statistik untuk mengetahui adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausul, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Financing to Deposit* (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Bank Syariah Mandiri (Y).

² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), hlm. 30

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif ...*, hal.14-15

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* (data deretan waktu) *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Kinerja Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2020.

2. *Sampling*

Teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2005), hlm. 72

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD ...*, hal. 73

Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁷ Berdasarkan metode *sampling* yang digunakan yaitu menggunakan *sampling* jenuh maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Sehingga diperoleh jumlah sampel dari data *time series* laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama periode 2013-2020 yaitu sebesar 32 sampel.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data sekunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta dan lain sebagainya. Data sekunder penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Kinerja Bank Syariah Mandiri dari laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁶ *Ibid*, hal. 74

⁷ *Ibid*, hal. 73

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD ...*, hal. 37

2. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek dalam penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁰ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), dan *Financing to Deposit Ratio* (X_4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Bank Syariah Mandiri (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran

⁹ *Ibid*, hal. 38

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD ...*, hal.38

akan menghasilkan data kuantitatif.¹² Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu skala yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa diurutkan, dibedakan, dan mempunyai jarak tertentu dan juga dapat dibandingkan.

Kinerja perbankan syariah merupakan hasil yang dicapai suatu bank syariah dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank syariah seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang biasanya diukur dengan indikator:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan operasional bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹² *Ibid*, hal. 92

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. Kinerja Perbankan Syariah

Return on Asset (ROA) digunakan sebagai indikator pengukur kinerja perbankan syariah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mengumpulkan data-data historis atau masa lalu, misalnya seperti data laporan keuangan.¹³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa rasio keuangan Bank Syariah Mandiri, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Kinerja Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan berupa laporan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 instrumen penelitian antara lain:

- a. Instrumen untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio*.
- b. Instrumen untuk mengukur Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
- c. Instrumen untuk mengukur *Non Performing Financing*.

¹³ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 68

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD ...*, hal.68

- d. Instrumen untuk mengukur *Financing to Deposit Ratio*.
- e. Instrumen untuk mengukur Kinerja Bank Syariah Mandiri.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.¹⁵ Alat statistik untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah dengan mengganti atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi. Cara lain untuk mengatasi multikolinearitas adalah dengan menambah jumlah data observasi.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara:

1) Melihat nilai *tolerance*

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

¹⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulis Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 120

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF

- Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (*homoskedastisitas*).¹⁷ Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji *Glejser*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

¹⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 121

¹⁷ *Ibid*, hal. 122

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.¹⁸ Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.¹⁹ Sedangkan untuk penelitian ini, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Di mana:

Y = Kinerja Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

¹⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 30

¹⁹ *Ibid*, hal. 13

- X_1 = *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen
- X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai variabel independen
- X_3 = *Non Performing Financing* sebagai variabel independen
- X_4 = *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁰ Terdapat dua hipotesis yang akan dianalisis dalam uji ini yaitu:

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan antara X terhadap Y

H_1 : Berpengaruh signifikan antara X terhadap Y

Adapun uji hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian apabila dengan melihat nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

²⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 130

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Kriteria pengujian apabila dengan melihat nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian apabila dengan melihat nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kriteria pengujian apabila dengan melihat nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Besarnya nilai koefisien determinasi di antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka

pengaruhnya variabel X terhadap variabel Y juga akan semakin kuat. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin lemah.²¹

²¹ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pers, 2015), hal. 164